

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut arti katanya mazmur artinya kidung. Jadi Kitab Mazmur merupakan kumpulan kidung. Di dalamnya ada begitu banyak kekayaan rohani yang berbentuk doa, nyanyian dan puisi yang menggambarkan manusia sebagai makhluk hidup yang terbatas dan tidak bisa mengandalkan dirinya sendiri dan bagaimana ia mengandalkan Tuhan Allah yang diimani, serta mengungkapkan segala rasa dan pengharapan di antara hubungannya dengan Tuhan.

Kitab Mazmur adalah bentuk ungkapan iman dan pengharapan kepada Allah yang melingkupi sejarah panjang perjalanan umat Israel yang juga relevan sebagai acuan ungkapan isi hati manusia hingga saat ini. Kenyataan bahwa manusia memang ciptaan istimewa tetapi sekaligus rapuh dan lemah membuktikan bahwa ia tidak bisa mengandalkan diri sendiri ataupun mengandalkan sesamanya dalam setiap situasi dan perkara kehidupan. Pada titik inilah manusia seharusnya sadar bahwa inilah panggilan Tuhan yang secara tidak langsung menimbulkan kerinduan yang bersifat spiritual dan sejak awal telah terpaut dengan Tuhan.

Manusia adalah ciptaan yang berakal budi maka Tuhan pun menyatakan dirinya lewat ragam persoalan untuk menggugah hati dan perhatian manusia pada suatu kenyataan hidup yang tidak bisa sempurna dan bagaimana Tuhan masuk sebagai sumber kesegaran, penguatan, sandaran, naungan, pegangan hidup dan jalan keselamatan bagi semua orang. Semuanya karena janji dan kasih setia Tuhan

yang nyata dalam sejarah hidup manusia. Tuhan menghendaki agar semua ciptaan-Nya mengenal Dia dan dengan keputusan yang bebas dari tekanan, mengakui Dia dalam iman sebagai sumber pengharapan dan sumber berkat bagi semua orang.

Dalam Mazmur 128 yang digolongkan ke dalam Mazmur Kebijaksanaan ini, ditunjukkan suatu hubungan sebab-akibat atau ditekankan prinsip kausalitas. Mazmur ini memperlihatkan sebuah akibat bagi orang yang takut akan Tuhan dan mengikuti jalan yang ditunjukkan Tuhan. Orang yang taat dan setia kepada Tuhan dan mengikuti segala perintah-Nya, akan mendapatkan berkat yang berlimpah dari Tuhan.

Mazmur 128 menunjukkan bahwa sekalipun hidup orang benar itu dalam keadaan bahaya, akan tetapi hidupnya akan selalu diberkati. Berkat Tuhan akan turun atas hidup orang benar yang takut akan Tuhan dan mengikuti jalan-Nya berupa: keturunan yang perkasa di bumi (bdk. Mat 5:5). “Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi”), rumah yang diberkati dengan harta kekayaan (bdk. Ams 3:10; “Maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah, dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurnya”), dan terang Tuhan yang senantiasa terbit atas dia sehingga orang benar itu tidak akan pernah berjalan dalam kegelapan (bdk. Yes 58:10). Berkat Tuhan akan turun atas keluarga yang percaya dan setia pada hukum-hukum-Nya, yang hidupnya takut akan Tuhan, seperti cerminan keluarga dalam Mazmur 128 (bdk. Mzm 128: 1, 4).

Ketaatan menjadi kunci untuk mendapatkan berkat dari Tuhan. Ada tiga hal penting yang dapat ditarik sebagai kesimpulan. Pertama, ketaatan sebagai bukti kesetiaan kepada Allah Pencipta dan Penyelamat. Keyakinan bahwa Allah adalah Pencipta sekaligus Penyelamat menuntun manusia pada sebuah refleksi bahwa sikap taat dan tunduk pada hukum Tuhan adalah sebuah keharusan yang dilakukan oleh manusia. Kedua, ketaatan sebagai syarat keselamatan. Ketaatan adalah syarat utama untuk mencapai keselamatan. Hanya dengan taat kepada Tuhan, manusia bisa memperoleh apa yang dijanjikan Tuhan, yakni keselamatan. Ketidaktaatan pada Tuhan yang pada akhirnya akan membawa manusia kepada kebinasaan. Ketiga, takut akan Tuhan mendatangkan berkat. Takut yang dimaksud di sini ialah mengikuti segala perintah Tuhan dan mengikuti semua hukum-Nya. Barangsiapa yang tidak taat, akan binasa. Barangsiapa yang percaya kepada Tuhan dan melakukan kehendak-Nya, ia akan mendapatkan berkat yang melimpah.

5.2 Relevansi

Setiap orang Kristiani dipanggil untuk hidup berdasarkan takut akan Tuhan dengan menyadari akan kemahakuasaan-Nya, kekudusan-Nya, kemahahadiran-Nya dan kemahatahuan-Nya dalam setiap aspek kehidupan manusia lewat tindakan dan perilaku manusia. Banyak hal dalam dunia ini yang akan membuat manusia merasa takut dan gentar, baik itu ketakutan terhadap sesama manusia maupun ketakutan terhadap hal-hal yang lainnya. Takut akan Tuhan merupakan suatu perasaan takut yang positif bukan negatif. Takut akan Tuhan bukan seperti perasaan takut yang dialami oleh manusia terhadap hal-hal yang biasa, tetapi takut akan Tuhan merupakan penghormatan manusia terhadap Tuhan. Demikian pula

tidak jarang setiap orang menganggap bahwa Tuhan itu adalah satu pribadi yang menakutkan karena banyaknya pelanggaran yang terdapat atau diperbuat oleh manusia tersebut.

Takut akan Tuhan harus didasari oleh karena “rasa hormat manusia terhadap Tuhan” bukan karena takut akan “hukuman Tuhan”. Dalam Kitab Mazmur ada beberapa manfaat yang akan diperoleh oleh setiap orang yang hidup dalam takut akan Tuhan. Pertama, hikmat merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalani kehidupannya. Kedua, pengetahuan tentang siapa Tuhan. Ketiga, kehidupan. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kehidupan kekal. Keempat, umur panjang. Takut akan Tuhan banyak kali dilupakan oleh manusia, karena manusia kadang tidak menyadari bahwa Tuhan yang disembahnya adalah Tuhan yang Mahahadir dan Mahatahu.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka di sini penulis mencoba memberikan relevansi atau saran-saran sebagai acuan bagi kehidupan keluarga kristiani dalam menjalani setiap aspek kehidupan setiap hari. Adapun relevansi tersebut sebagai berikut.

Pertama, keluarga Kristiani hendaknya mengenal dengan benar siapa Tuhan yang dipercayainya, mencari Dia dengan sungguh-sungguh melalui pembacaan Firman Tuhan dan membangun hubungan yang intim dengan Tuhan. Kedua, keluarga Kristiani hendaknya menyadari dengan benar keberadaan Tuhan dalam kehidupan setiap manusia sebagai Tuhan yang Mahakuasa, Mahatahu, Mahahadir dan Mahakudus yang mampu melakukan apa pun juga tanpa terkecuali terhadap kehidupan setiap manusia. Ketiga, keluarga Kristiani tidak memandang Tuhan

hanya sebagai Tuhan yang transenden saja, tetapi keluarga kristiani pun hendaknya menyadari bahwa Tuhan juga adalah Tuhan yang imanen yang dekat dengan manusia. Keempat, keluarga Kristiani tidak boleh mempunyai paradigma bahwa setiap orang takut terhadap Tuhan karena takut akan hukuman melainkan takut karena “hormat” kepada Dia. Kelima, kehidupan keluarga Kristiani seharusnya menjadi teladan bagi setiap orang yang ada di sekitarnya dalam hal penghormatannya terhadap Tuhan, agar setiap orang dapat melihat bahwa kekristenan benar-benar memiliki Tuhan yang hidup di dalam kehidupan mereka secara nyata.

Suami sebagai kepala rumah tangga adalah kunci di dalam rumah tangga. Seorang suami dalam keluarga Kristiani menjadi panutan bagi isteri dan anak-anak. Diperlukan rasa takut akan Tuhan dalam melakukan setiap aktivitas agar keluarga diberkati. Jika berpedoman kepada Firman Tuhan, maka Tuhan akan mencukupkan keluarga dengan berkat, istri, keturunan yang baik dan umur panjang. Dengan menjadikan Firman Tuhan sebagai landasan untuk takut akan Tuhan dalam kehidupan, maka berkat Tuhan akan selalu tercurah.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: Penerbit LAI, 2008.

DOKUMEN

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Di Dunia Dewasa Ini, Gaudium Et Spes* (07 Desember 1965), dalam R. Hardawiryana (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik, Buku Referensi dan Informasi*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Paus Yohanes Paulus II (Promulgator), *Chatechismus Ecclesiae Catholicae*, Terjemahan Herman Embuiru, SVD, Ende: Propinsi Gerejani Ende, 1998.

KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

Achenbach, Reinhard, *KAMUS IBRANI-INDONESIA Perjanjian Lama*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.

Browning, W.R.W., dalam Bambang Subandrijo, *Kamus Alkitab*, Jakarta: Gunung Mulia, 2015.

Douglas, J.D., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A-L*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994.

Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995.

Downey, Michael, *The New Dictionary Of Catholic Spirituality*, Bengaluru: Theological Publication, 2003.

Freedman, David Noel, *The Anchor Bible Dictionary*, New York: Doubleday Publishing, 1992.

BUKU-BUKU

- Barth, M.C. dan B.A. Pareira, ***Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya***, Jakarta: PT BPK. Gunung Mulia, 2005.
- Billheimer, Paul E., ***Kemuliaan di Balik Penderitaan***, Surabaya: Penerbit Yakin, 1997.
- Budi, Subanar, Sudiarja A.G. dkk., ***Karya Lengkap Driyarkara; Esai-Esai Filsafat Pemikir Yang Terlibat Penuh Dalam Perjuangan Bangsa***, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Bullock, C. Hassel, ***Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama***, Malang: Gandum Mas, 2003.
- Craven, Toni, ***The Book of Psalms, Message of Biblical Spirituality 6***, Collegeville, Minnesota: The Liturgical Press, 1992.
- Darmawijaya, St., ***Jiwa Dan Semangat Perjanjian Lama 3; Pesan Para Bijak Bestari***, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Dister, Nico Syukur, ***Pengantar Teologi***, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Evans, Tony, ***Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan***, Malang: Gandum Mas, 2000.
- _____, ***Teologi Allah: Allah Kita Maha Agung***, Malang: Gandum Mas, 1999.
- Gea, Antonius Atosokhi, dkk., ***Character Building III, Relasi dengan Tuhan***, Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2004.
- Gerstenberger, Erhard S. ***Psalms, Part 2, and Lamentations, Vol. XV. FTOTL***, Michigan Barat: Wm.B. Eerdmans Publishing Company, 2001.
- Grant, M. Robert & David Tracy, ***Sejarah Ringkas Penafsiran Alkitab***, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Groenen, C., ***Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama***, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Guthrie, Donald, ***Teologi Perjanjian Baru***, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Henry, Matthew, ***Tafsiran Kitab Mazmur 101-150***, Surabaya: Momentum, 2012.

- Hentz, Otto, ***Pengharapan Kristen***, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Kirchberger, Georg, ***Pandangan Kristen Tentang Dunia dan Manusia***, Maumere: Ledalero, 2002.
- Kraus, Hans-Joachim, ***Psalms 1-59***, Minneapolis: Augsburg Publishing House, 1988.
- Leks, Stefan, ***Yesus Kristus Menurut Keempat Injil***, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Lienhard, Joseph T., ***The Bible, the Church, and Authority: The Canon of the Christian Bible in History and Theology***, New York: Liturgical Press, 1995.
- Marsunu, Y.M. Seto, ***Allah Leluhur Kami***, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Plaisier, Arie Jan, ***Manusia Gambar Allah***, Jakarta: Gunung Mulia, 2002.
- Ule, Silvester, ***Melakukan Teologi di Abad Plural***, Maumere: Ledalero, 2015.
- Wolf, Herbert, ***Pengenalan Pentateukh***, Malang: Gandum Mas, 2004.

KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

- Boy, Mikhael Valens, ***Eksegese Mazmur (Modul)***, Kupang: Fakultas Filsafat-Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, 2014.
- _____, ***Sejarah Deutronium (Modul)***, Kupang: Fakultas Filsafat-Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, 2014.

SUMBER DIGITAL

Bible Works 7